

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

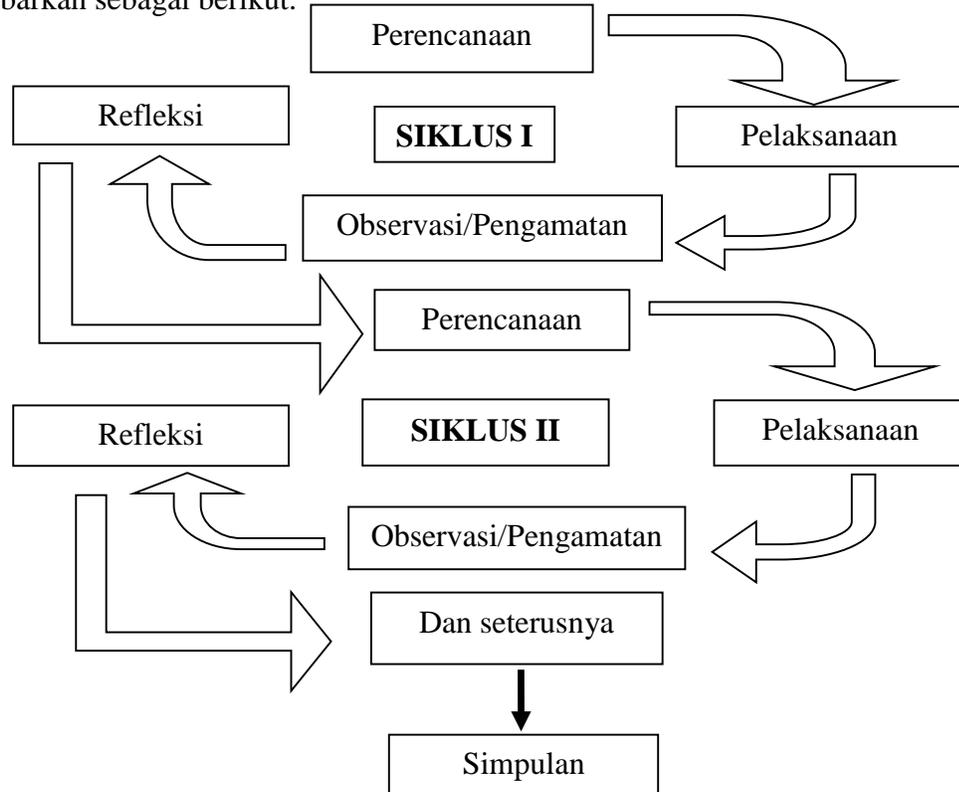
3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti analisis mengenai keterampilan dan kemampuan mendongeng pada siswa kelas VII G SMPN 12 Bandung maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Selain itu, diharapkan dengan menggunakan metode PTK maka peneliti ataupun guru dapat memecahkan masalah dan mendapatkan solusi untuk meningkatkan keterampilan mendongeng siswa melalui menggunakan media *goglekan* dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek. Hal ini diperkuat dengan definisi PTK men Hopkins dalam bukunya Wiriati (2008) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berdasarkan hal itu pula penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam prosesnya juga dilakukan pengamatan dan refleksi pada akhir pembelajaran.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua atau lebih siklus hingga mencapai hasil yang maksimal. Tahap siklus dalam penelitian ini terdiri atas identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Keberhasilan yang terdapat pada siklus satu harus dipertahankan, sedangkan masalah-masalah yang timbul pada siklus I harus dipecahkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya hingga memperoleh hasil yang maksimal.

Desain penelitian tindakan kelas (Arikunto dkk, 2010, hlm. 16) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak, berikut akan dijelaskan tempat penelitian dan partisipan yang ikut terlibat.

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung. Adapun sekolah ini berlokasi di Jalan Dr. Setiabudi No 195 Telp. (022) 2013947 Bandung 40153. Sekolah ini peneliti pilih sebagai sarana untuk penelitian dengan alasan (1) salah satu sekolah yang letaknya dapat dikatakan berada di wilayah transisi. Sekolah ini masih dekat dengan wilayah perkampungan atau tempat tinggal warga tetapi juga dekat dengan lingkungan perkotaan yang ditandai dengan adanya tempat-tempat yang memfasilitasi warga-warga seperti, swalayan, lingkungan perkuliahan, terletak di pinggir jalan yang artinya mudah diakses, dan lain sebagainya. Lokasi sekolah demikian diperlukan

karena media pembelajaran yang digunakan adalah salah satu permainan tradisional sehingga perlu adanya eksistensi dari media tersebut, baik siswa yang sudah mengenalnya maupun peneliti mengenalkannya kepada siswa. Selain itu, siswa yang berada di lokasi tersebut masih bisa memperoleh bahan untuk membuat media pembelajaran yang digunakan. (2) termasuk pada salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Hal ini penting karena menjawab permasalahan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai upaya mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) sekolah ini sebagai tempat peneliti berpraktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga sudah ada kedekatan dengan guru bahasa Indonesia dan pihak sekolah yang dapat memberi izin pendekatan dan observasi terhadap siswa secara intens dan dalam rentang waktu yang cukup. Hal ini dirasa penting karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas sehingga pemecahan masalah di kelas tersebut dapat akurat ketika peneliti sudah mengenali kondisi kelasnya.

3.3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu partisipan yang bertugas sebagai observer dan partisipan yang berperan sebagai subjek penelitian. Partisipan yang bertugas sebagai observer adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut dan rekan peneliti yang akan membantu mengamati pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan dua observer agar tidak terjadi subjektivitas. Sementara subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 12 Bandung. Subjek penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pemilihan kelas penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Bandung. Berikut ini adalah daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3. 1 Daftar Siswa Kelas VII G

No	Nama	Keterangan
1	Aditya Pratama	L
2	Aisya Mutia K	P
3	Amanda Ramadhani P S	P
4	Andaru Malikul H B	L
5	Andini Hana F	P
6	Astari Rhaina S	P
7	Audy Muthia N	P
8	Azfa Rizky Z	L
9	Cecilia Maharani P H	P
10	Dalila Al'zabar	P
11	Danendra Farrel N	L
12	Dhafin Rayhan S	L
13	Eveline Meila D P	P
14	Fahreza Eka H	L
15	Fasha Islami A	P
16	Fatimatul Nasywa A	P
17	Ikrimah Haura A	P
18	Kasyful Haq B	L
19	Kevin Margana	L
20	Luthfi Hasan	L
21	Muhammad Dzakhwan	L
22	Nadhifa Aqmarina P	P
23	Riska Fadillah R A	P
24	Setia Angga S	L
25	Shine'on Najla P	P
26	Syahyanne Vanzarani	P
27	Wulan Permatasari	P

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan lebih jelasnya.

3.4.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan. Secara keumuman peneliti merencanakan adanya penggunaan media *gogolekan* dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran mendongeng. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. menentukan kelas dan waktu penelitian;
- b. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran;
- d. menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan dan keterampilan siswa dalam mendongeng/bercerita;
- e. mempersiapkan alat observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa;
- f. mempersiapkan jurnal harian siswa yang akan diberikan setiap akhir pembelajaran;
- g. mempersiapkan catatan lapangan.

3.4.2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan. Adapun penjelasan dalam tahapan kegiatan ini di antaranya sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *gogolekan* dan metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran mendongeng cerita epos ini dilakukan dalam tiga pertemuan. Berikut ini pemaparan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama;

Mengamati (Penentuan Proyek)

- 1) Siswa difasilitasi dengan tayangan video bercerita dengan media wayang atau boneka.
- 2) Siswa diberi penjelasan dan pengarahan bahwa mereka akan membuat proyek pertunjukan mendongeng secara sederhana dengan menggunakan media *gogolekan*.

- 3) Siswa diberi beberapa pilihan tema cerita untuk menjadi bahan mendongeng di depan kelas. Secara bersama-sama tema pun ditentukan.
- 4) Siswa difasilitasi dengan beberapa teks narasi berupa cerita fantasi dengan bahan cerita epos yang sesuai dengan tema. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memilih beberapa alternatif cerita yang telah disediakan oleh guru. Setelah setiap kelompok memilih cerita kemudian mereka diarahkan untuk mencermati teks tersebut.

Menanya (Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek)

- 5) Siswa diarahkan untuk bertanya perihal langkah-langkah penyelesaian proyek dan informasi mengenai teks yang telah mereka baca.
- 6) Guru memberikan arahan mengenai perancangan menyelesaikan proyek di antaranya adalah memilih dan mengamati teks narasi (cerita fantasi berdasarkan cerita epos), penjadwalan, menyimpulkan tokoh, penokohan, latar, dan alur cerita, menentukan peran keanggotan dalam mendongeng, merancang pertunjukan dengan menggunakan media *gogolekan*, penampilan, dan evaluasi.
- 7) Guru kembali memberikan kesempatan untuk bertanya.

Menalar (Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek)

- 8) Siswa dapat menanggapi dan memberikan tambahan pendapat jika ada pertanyaan yang masih belum terjawab. Khususnya pertanyaan yang berkaitan dengan menyimpulkan tokoh, penokohan, latar dan alur yang paparan materinya telah tersedia di buku siswa.
- 9) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat komunikasi sebagai referensi tambahan jika diperlukan.
- 10) Guru mengarahkan siswa untuk menentukan penjadwalan dalam pelaksanaan proyek tersebut.

Mengasosiasikan (Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru)

- 11) Siswa secara berkelompok diarahkan untuk menyelesaikan proyek dengan langkah-langkah pengerjaan yang telah tersedia di dalam lembar kerja dari guru.
- 12) Guru memberikan penilaian proses secara kerjasama dan isi pengerjaan proyek.

Mengomunikasikan (Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru)

- 13) Siswa melaporkan pengembangan pengerjaan proyek kepada guru. Adapun pemaparan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah:

Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru serta Penyusunan Laporan

- 1) Siswa secara berkelompok diarahkan untuk menyelesaikan rancangan proyek dengan melengkapi lembar kerja yang telah diberikan guru.
- 2) Siswa secara berkelompok diarahkan pula untuk berlatih mendongeng sesuai dengan rancangan yang telah mereka buat.
- 3) Guru memfasilitasi siswa dengan menjawab dan memberi bimbingan jika masih ada pengerjaan yang dibingungkan.

Adapun pemaparan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah:

Mengamati

- 1) Siswa mencermati lembar kerja/laporan pengerjaan proyek pertunjukan mendongeng sebelum dikumpulkan kepada guru.

Menanya

- 2) Siswa diarahkan untuk bertanya mengenai teknis tampil.
- 3) Guru menjawab dan memberikan arahan tampil.

Menalar

- 4) Siswa diberi waktu untuk persiapan dan berlatih dulu sebelum tampil.

Mengasosiasikan

- 5) Siswa mengumpulkan lembar kerja/laporan pengerjaan proyek kepada guru.

Mengomunikasikan (Publikasi hasil proyek serta evaluasi proses dan hasil proyek)

Publikasi Hasil Proyek

- 6) Siswa secara berkelompok diarahkan untuk tampil mendongeng/ bercerita dengan durasi maksimal 5 menit setiap penampil.
- 7) Siswa lain memberi tanggapan atau tanya jawab dengan durasi maksimal 2 menit.
- 8) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan setiap kelompoknya.

Evaluasi Proses dan Hasil proyek

- 9) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek.
- b. membagikan lembar kerja kepada siswa
 - c. membagikan lembar observasi yang berisi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan;
 - d. melaksanakan penilaian performansi pada siswa,
 - e. menyebarkan jurnal harian dan angket pada akhir pembelajaran.

3.4.3 Observasi/ Pengamatan

Observasi/pengamatan ini dilakukan oleh guru dan para observer pada saat pembelajaran. Pada tahap pengamatan, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa yang diisi oleh observer sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran mendongeng dengan menggunakan media *gogolekan* dan metode pembelajaran berbasis proyek maka dilakukanlah pengamatan melalui jurnal harian siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran. Selain itu, pada tahapan pengamatan ini dilengkapi dengan catatan lapangan yang juga diisi oleh observer sebagai bahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.4.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kekurangan pembelajaran melalui penilaian performansi, lembar observasi guru dan siswa, angket siswa, jurnal

harian siswa dan catatan lapangan. Semua hasil instrumen ini, direfleksikan sehingga menghasilkan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yang dirancang untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan datanya diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instrumen
1.	Siswa	Melaksanakan tes performansi (tes berbicara (mendongeng), mengisi angket, tugas proyek, dan jurnal harian.	Lembar kerja siswa dan format jurnal harian siswa.
2.	Guru	Wawancara, catatan lapangan, dan observasi	Pedoman wawancara, lembar, lembar penilaian performansi (keterampilan), dan lembar penilaian sikap.
3.	Observer	Observasi	Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, dan lembar penialaian performansi.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan kegiatan tanya jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai pembelajaran mendongeng atau berbicara sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran mendongeng/berbicara pada siswa kelas VII G SMPN 12 Bandung. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut di antranya adalah sebagai berikut.

- a. Pencapaian nilai performansi (keterampilan) siswa ketika tampil mendongeng/bercerita.
- b. Kendala siswa ketika tampil.
- c. Penggunaan media dan metode pada pembelajaran mendongeng/bercerita.
- d. Langkah dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan untuk tampil di depan kelas.

3.5.2 Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Lembar kerja siswa ini bertujuan untuk mengukur dan melihat perkembangan keterampilan siswa dalam mendongeng cerita rakyat (epos) dengan menggunakan media *gogolekan* dan model pembelajaran berbasis proyek pada setiap siklusnya. Lembar kerja dalam penelitian ini terdiri dari dua lembar kerja. Pada lembar kerja siswa yang pertama berisikan rancangan pengembangan proyek. Adapun rincian dari lembar kerja siswa yang pertama yaitu kolom yang berisikan pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan proyek membuat pertunjukan *gogolekan* untuk mendongeng cerita epos. Sementara itu, lembar kerja siswa yang kedua berisikan petunjuk atau panduan untuk merancang konsep pertunjukan kearah teknis. Adapun rincian dari lembar kerja siswa yang kedua yaitu identitas kelompok, untuk bagian A berisi petunjuk atau langkah perancangan sebagai berikut.

A. Bacalah petunjuk di bawah ini!

1. Bentuklah sebuah kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang!
2. Masing-masing kelompok memilih cerita epos yang diminati berdasarkan alternatif pilihan dari guru.
3. Berdasarkan cerita tersebut rancanglah suatu cerita fantasi yang dapat dipertunjukkan di depan kelas dan kolaborasikan dengan media *gogolekan* yang sudah diperkenalkan oleh guru.

Kemudian rincian lainnya pada lembar kerja siswa yang kedua yaitu bagian B yang berisikan kolom yang harus diisi siswa untuk menentukan unsur-unsur cerita fantasi yang akan dibangun, tepatnya ada 8 unsur yang harus dirancang. Selanjutnya

pada bagian C berisikan pembagian kelompok untuk mendongeng atau bercerita, tepatnya ada 4 kolom sesuai dengan jumlah anggota kelompok yaitu 4 orang siswa. Selain itu, pada bagian D siswa diberi kesempatan untuk memberi penilaian pada kelompok tampil lainnya.

3.5.3 Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung. Lembar observasi bertujuan untuk melihat proses implementasi penggunaan media *gogolekan* dengan model pembelajaran berbasis proyek. Lembar observasi guru dan siswa terdiri dari beberapa pertanyaan. Observer diminta untuk mengisi lembar observasi yang menggunakan pilihan jawaban ya atau tidak. Jawaban ya bernilai satu dan jawaban tidak bernilai nol. Kemudian dihitung jumlah skor untuk seluruh *item* pertanyaan. Lembar observasi terdiri dari dua bagian. Adapun dua lembar observasi tersebut ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

3.5.3.1 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *gogolekan* dan metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun aspek dinilai dalam lembar observasi guru ini terdiri dari dua hal yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		YA	TIDAK
1.	Kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran 1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. 2. Guru mempersilakan siswa memilih cerita epos yang ditawarkan.		

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		YA	TIDAK
	3. Guru menjelaskan kegunaan dari media <i>gogolekan</i> . 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyusun cerita fantasi berdasarkan cerita rakyat (epos) yang telah dipilih dan dibacanya. 5. Guru memberikan ruang dan waktu siswa untuk berdiskusi dalam mengonsepan pertunjukan mendongeng dengan media <i>gogolekan</i> dan cerita fantasi yang telah di-susunnya. 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengonsultasikan hasil diskusinya dalam merancang konsep cerita dan pertunjukan mendongeng. 7. Guru memberikan arahan untuk pembelajaran di pertemuan selanjutnya.		
2.	Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Gogolekan</i> Berbasis Proyek 1. Membangkitkan minat siswa terhadap cerita epos yang disajikan. 2. Menyajikan cerita rakyat (epos) yang sesuai dengan wawasan siswa. 3. Memotivasi siswa untuk mendongeng/bercerita dengan mengenalkan media <i>gogolekan</i> . 4. Memberikan tugas proyek kepada siswa untuk merancang suatu pertunjukan mendongeng dengan cerita epos dan media <i>gogolekan</i> yang telah disediakan .		

Tabel 3. 4 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		YA	TIDAK
1.	Kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran 1. Guru memberikan arahan untuk menyelesaikan rancangan proyek.		

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		YA	TIDAK
	2. Guru memfasilitasi siswa yang masih kebingungan dengan rancangan pertunjukannya. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mempertujukan kemampuan mendongeng dan bercerita dengan media <i>goglekan</i> . 4. Guru memberikan bimbingan dalam penyelesaian dan latihan di setiap kelompoknya.		
2.	Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Goglekan</i> Berbasis Proyek 1. Membangkitkan minat siswa untuk mendongeng dan bercerita dengan media <i>goglekan</i> . 2. Memotivasi siswa untuk berimprovisasi ketika mendongeng dan bercerita dengan media <i>goglekan</i> .		

Tabel 3. 5 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		YA	TIDAK
1.	Kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran 1. Guru memberikan waktu untuk anak mengecek dan mempersiapkan penampilannya. 2. Guru memberikan arahan teknis tampil kepada siswa. 3. Guru memfasilitasi siswa untuk tampil di depan kelas sesuai kelompok tampil. 4. Guru memberikan tanggapan dan masukan pada setiap kelompok tampil setelah semua kelompok selesai tampil. 5. Guru memberi kesempatan untuk saling mengevaluasi pembelajaran. 6. Guru memberikan simpulan untuk pembelajaran yang telah dilaksanakan. 7. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok tampil yang terbaik.		
2.	Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Goglekan</i> Berbasis Proyek		

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		YA	TIDAK
	1. Membangkitkan minat siswa untuk mendongeng dan bercerita dengan media <i>goglekan</i> . 2. Memotivasi siswa untuk berimprovisasi ketika mendongeng dan bercerita dengan media <i>goglekan</i> .		

Adapun kategori penilaian yang diberikan adalah YA dan TIDAK. Berdasarkan penilaian tersebut maka akan terlihat langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun belum oleh guru atau peneliti yang memberikan pengajaran.

3.5.3.2 Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berfungsi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi siswa ini pun sama dengan lembar observasi guru yang dinilai oleh pengamat (observer) yang sama untuk mengamati siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan media *goglekan* dan metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun aspek yang dinilai dalam lembar observasi siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *goglekan* dan metode pembelajaran berbasis proyek dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		YA	TIDAK
1.	Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Goglekan</i> Berbasis Proyek 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan media <i>goglekan</i> . 4. Siswa memilih cerita fantasi (epos) yang telah disediakan oleh guru. 5. Siswa menyusun cerita fantasi berdasarkan cerita epos yang telah dipilih dan dibaca. 6. Siswa merancang konsep pertunjukan mendongeng dengan media <i>goglekan</i> berdasarkan cerita fantasi yang telah mereka susun.		

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		YA	TIDAK
	7. Siswa aktif bertanya ataupun menjawab mengenai media <i>gogolekan</i> , cerita epos ataupun rancangan membuat pertunjukan mendongeng.		

Tabel 3. 7 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		YA	TIDAK
1.	Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Gogolekan</i> Berbasis Proyek 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan media <i>gogolekan</i> . 2. Siswa menyelesaikan rancangan konsep pertunjukan mendongeng dengan media <i>gogolekan</i> berdasarkan cerita fantasi yang telah mereka susun. 3. Siswa aktif bertanya ataupun menjawab mengenai media <i>gogolekan</i> , cerita epos ataupun rancangan membuat pertunjukan mendongeng. 4. Siswa berlatih mempertunjukan kemampuannya mendongeng dan bercerita dengan media <i>gogolekan</i> yang telah tersedia.		

Tabel 3. 8 Tabel Aspek Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		YA	TIDAK
1.	Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Gogolekan</i> Berbasis Proyek 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan media <i>gogolekan</i> . 2. Siswa aktif bertanya ataupun menjawab mengenai media <i>gogolekan</i> , cerita epos ataupun rancangan membuat pertunjukan mendongeng. 3. Siswa terampil dalam mendongengkan cerita fantasi yang telah dirancang sebelumnya. 4. Siswa memperhatikan penampilan dari setiap kelompoknya dengan tertib.		

Adapun kategori penilaian yang diberikan adalah YA dan TIDAK. Berdasarkan penilaian tersebut maka akan terlihat respon siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.5.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran secara langsung sampai tuntas. Catatan lapangan berisi keadaan lapangan, kendala/kesulitan yang terjadi di lapangan dan solusi/saran perbaikan.

Tabel 3. 9 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran

3.5.5 Jurnal Harian Siswa

Jurnal harian siswa merupakan catatan harian yang ditulis oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Jurnal harian siswa dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Jurnal ini diberikan pada siswa di akhir pembelajaran. Jurnal harian siswa berisi keadaan pembelajaran, kendala/kesulitan yang terjadi di lapangan dan saran perbaikan. Jurnal ini berisi pertanyaan berupa: a) apa yang telah kamu dapatkan dari pembelajaran ini? b) kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran yang menggunakan media *goglekan*? c) kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini? d) seberapa menarik kamu menggunakan media *goglekan*? dan e) apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang? Siswa menjawab jurnal yang diberikan dengan pemikiran sendiri tanpa ada paksaan atau pengaruh dari orang lain agar jawaban jurnal benar-benar valid.

3.5.6 Penilaian Performansi

Penilaian performansi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dalam kemampuan dan keterampilan mendongeng. Diperlukan pula data yang menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam mendongeng cerita rakyat (epos).

Penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja (performansi) siswa berdasarkan Nurgyantoro dan penilaian menceritakan kembali dalam kurikulum 2013 dengan modifikasi seperlunya sesuai kebutuhan, yang akan diukur dari; (1) ketepatan isi dengan cerita yang dibaca, (2)keruntutan cerita, (3) ketepatan intonasi, (4) kepercayaan diri, dan (5) kemenarikan penyajian cerita (improvisasi).

Tabel 3. 10 Rubrik Penilaian Performansi Mendongeng

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca	Isi cerita yang ditampilkan sangat sesuai dengan yang telah dibaca dan disusun.	5
		Isi cerita yang ditampilkan sesuai dengan yang telah dibaca dan disusun.	4
		Isi cerita yang ditampilkan cukup sesuai dengan yang telah dibaca dan disusun, tetapi masih ada sedikit kesalahan bahasa dalam penyampaian.	3
		Isi cerita yang ditampilkan kurang sesuai dengan yang telah dibaca dan disusun.	2
		Isi cerita yang ditampilkan tidak sesuai dengan yang telah dibaca dan disusun.	1
2	Keruntutan cerita	Alur cerita memiliki an yang jelas dan logis	5
		Alur cerita memiliki an yang jelas	4
		Alur cerita masih melompat-lompat (1-2 kali)	3
		Alur bercerita sering melompat-lompat dan terputus-putus (3-4 kali)	2

No	Aspek	Kriteria	Skor
		Alur cerita tidak jelas dan terputus-putus	1
3	Ketepatan intonasi	Bercerita dengan intonasi yang sangat tepat dan jelas.	5
		Bercerita dengan intonasi yang tepat dan jelas.	4
		Bercerita dengan intonasi yang cukup tepat (terkadang ada yang tampak ragu)	3
		Bercerita dengan menggunakan intonasi yang kurang tepat.	2
		Bercerita dengan intonasi yang tidak tepat.	1
4	Kepercayaan diri	Sikap percaya diri yang sangat tinggi sehingga cerita tersampaikan dengan sangat baik.	5
		Sikap percaya diri yang tinggi sehingga cerita tersampaikan dengan baik.	4
		Sikap percaya diri yang sedang sehingga cerita tersampaikan dengan cukup baik.	3
		Sikap percaya diri yang kurang sehingga cerita tersampaikan kurang jelas dan kurang sesuai.	2
		Tidak memiliki rasa percaya diri sehingga tidak dapat bercerita dengan jelas tetapi berani tampil di depan kelas.	1
5	Kemenarikan penyajian pertunjukan (improvisasi)	Mempertunjukkan ide cerita yang sangat kreatif dengan terampil menggunakan media <i>gogolekan</i> .	5
		Mempertunjukkan ide cerita yang cukup kreatif dan bisa menggunakan media <i>gogolekan</i> .	4
		Mempertunjukkan ide cerita yang kurang mengalami	3

No	Aspek	Kriteria	Skor
		perkembangan tetapi bisa bercerita menggunakan media <i>gogolekan</i> .	
		Mempertunjukkan ide cerita yang cukup kreatif tetapi tidak bisa bercerita apalagi menggunakan media <i>gogolekan</i> .	2
		Mempertunjukkan ide cerita kurang mengalami perkembangan dan tidak bisa bercerita apalagi dengan menggunakan media <i>gogolekan</i> .	1

Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan rubrik penilaian tersebut dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor} \times 4}{25} \times 100$$

3.6 Pengumpulan Data

Dalam tahapannya, penelitian ini menggunakan teknik dalam mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti, yaitu berupa wawancara, penyerahan angket, melakukan tes, observasi tindakan dan catatan lapangan.

3.6.1 Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam mendongeng atau bercerita sehingga peneliti dapat menjadikannya studi pendahuluan. Hasil wawancara tersebut diamati dan diolah menjadi data deskriptif sebagai bahan dasar untuk studi pendahuluan dalam merancang perencanaan tindakan.

Pengolahan yang dimaksud adalah dengan menyusun dan menemukan permasalahan yang menjadi prioritas dan utama untuk diatasi dengan pelaksanaan tindakan.

3.6.2 Penilaian Performansi (penampilan mendongeng)

Penilaian performansi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kemampuan mendongeng. Hasil penilaian performansi dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \text{total skor} \times 4 \text{ atau}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{25} \times 100$$

25

3.6.3 Observasi

Observasi bertujuan untuk merekam kejadian-kejadian yang berlangsung dalam pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penilaian observasi berbentuk jawaban YA atau TIDAK. Data yang menunjukkan jawaban TIDAK harus diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga hasil penilaian observasi selanjutnya dapat memperoleh jawaban YA secara dominan. Hal ini disebabkan jika jawaban YA mendominasi maka banyak pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan banyak pula yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran.

3.6.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk menemukan solusi dari penemuan kendala selama proses pembelajaran sehingga catatan lapangan menjadi rekomendasi perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Data dari catatan lapangan di dokumentasikan dan digunakan ketika refleksi.

3.6.5 Interpretasi Data

Setelah mengkategorikan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulannya penulis kemudian menginterpretasikan data penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menginterpretasikan data adalah sebagai berikut.

- 1) Menderkripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan (refleksi awal). Adapun pemaparan hal-hal yang diperhatikan dalam mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan di antaranya adalah;
 - a. mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, metode pembelajaran, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswatherhadapa pembelajaran mendongeng/bercerita dengan menggunakan media *gogolekan* dan metode pembelajaran berbasis proyek,
 - b. menyusun komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, media, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus. Adapun pemaparan hal-hal yang diperhatikan dalam mendeskripsikan pelaksanaan tindakan di antaranya adalah;
 - a. memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran dari awal sampai akhir,
 - b. mengidentifikasi temuan-temuan pada setiap siklus.
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa berdasarkan setiap tindakan yang dilakukan di setiap siklusnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian dan juga mengukur hasil belajar siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor} \times 4}{25} / \frac{\text{total skor}}{25} \times 100$$

Skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan ditetapkan Permendikbud no 104 tahun 2014 paling kecil 2,67. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) bagi siswa kelas VII di SMPN 12 Bandung adalah 75.

Adapun kategori penilaian berdasarkan skala penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Skala Penilaian (Permendikbud No 104 tahun 2014)

Skala 1-4	Predikat
-----------	----------

3,85 - 4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+
2,85-3,17	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+
1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

4) Menganalisis hasil proses belajar siswa dengan memperhatikan kompetensi sikap yang dimiliki oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung. Analisis ini dilakukan dengan melihat rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) (Permendikbud no 104 tahun 2014). Modus untuk ketuntasan kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat Baik (B).

5) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase setiap kategori untuk setiap observer, menghitung rata-rata persentase dari tiga pengamat, dan mendeskripsikannya, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Total Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Total Jumlah siswa

6) Menganalisis hasil pengamatan aktivitas guru pada lembar observasi aktivitas guru dan mendeskripsikannya. Cara menganalisis hasil observasi aktivitas guru adalah dengan melihat pelaksanaan langkah pembelajaran yang dilakukan. Semakin banyak yang terlaksana atau YA maka pembelajaran tersebut diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mendongeng.

- 7) Menganalisis lembar catatan lapangan dengan memperhatikan kendala dan solusi yang hadir dalam pelaksanaan pembelajaran. Catatan yang dianggap relevan dapat dijadikan rancangan pembelajaran pada tahap selanjutnya.
- 8) Menganalisis jurnal harian siswa sebagai respon terhadap pelaksanaan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan memperhatikan tanggapan-tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam bentuk tulisan.
- 9) Mendeskripsikan refleksi tindakan setiap siklus. Adapun pemaparan hal-hal yang diperhatikan dalam mendeskripsikan refleksi tindakan di antaranya adalah;
 - a. mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran khususnya mengenai penilaian performansi siswa dalam mendongeng,
 - b. mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran,
 - c. mengevaluasi diri guru pelaksana atau peneliti tentang pengalaman dalam proses pembelajaran , berjalan baik atau belum,
 - d. menentukan solusi pemecahan masalah dan faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran,
 - e. menentukan dan merancang perencanaan untuk tahap selanjutnya.

3.6.6 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan guna memperoleh data mengenai hasil belajar ataupun pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu, tentunya penilaian dalam penelitian ini penting untuk dilakukan. Sesuai dengan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 maka dilakukanlah penilaian hasil belajar oleh pendidik. Men Permendikbud no 104 tahun 2014,

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Adapun fungsi dari penilaian hasil belajar men permendikbud no 24 tahun 2016 adalah a) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik, b) memperbaiki proses pembelajaran; dan c) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.

Penilaian ini memiliki standar ketuntasan dalam pencapaiannya. Dalam permendikbud 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Adapun ketuntasan belajar dalam permendikbud no 24 tahun 2016 ditentukan pula oleh Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dijelaskan pula dalam kemendikbud no 104 tahun 2014 bahwa penilaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus. Modus untuk ketuntasan kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat Baik (B) Adapun penilain kompetensi pengetahuan atau yang dimaksud untuk kemampuan berpikir pada berbagai tingkat pengetahuan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata. Skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67. Adapun kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan rerata dari capaian optimum. Capaian optimum untuk ketuntasan kompetensi keterampilan ditetapkan paling kecil 2,67. Sementara itu, dalam permendikbud no 24 tahun 2016 peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran oleh guru dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diditentukan berdasarkan;

- 1) hasil penilaian siswa yang *mengalami peningkatan* dengan standar predikat Baik (B) untuk kompetensi sikap dan skor rerata ataupun optimum minimal mencapai KKM yaitu 75 (2,85-3,17/B) berdasarkan standar ketuntasan bagi siswa kelas VII di SMPN 12 Bandung untuk kompetensi kemampuan dan keterampilan secara *rerata kelas*,

- 2) adanya *solusi* konkret terhadap siswa yang masuk dalam kategori *belum tuntas* dalam kompetensi yang diajarkan, dan
- 3) aktivitas guru yang mengalami peningkatan dengan melaksanakan keseluruhan tahapan pembelajaran atau dengan kategori penilaian (YA) yang mendominasi.

